

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berinteraksi antar manusia. Tanpa adanya bahasa, manusia tidak akan bisa berinteraksi antara satu sama lain, karena bahasa juga merupakan aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa adalah system lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Dalam berkomunikasi masyarakat sangat berperan penting didalamnya. Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang berasal dari lingkungan sama yang berinteraksi untuk saling bertukar pikiran sesuai dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan tersebut. Artinya, untuk menyampaikan sebuah gagasan, kata sistem sudah biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan makna cara atau aturan seperti dalam kalimat “kalau tahu sistemnya, tentu mudah mengerjakannya” (Abdul Chaer, 2007: 33). Secara umum, bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi dalam masyarakat.

Berdasarkan ruang lingkupnya, bahasa dapat dibedakan menjadi bahasa nasional dan bahasa daerah. Tetapi penelitian ini terfokus pada bahasa Minangkabau daerah Simpang Kapuak. Bahasa daerah adalah bahasa yang dipakai dalam komunikasi sehari-hari dan merupakan lambang identitas daerah yang digunakan sebagai alat pelaksanaan kebudayaan daerah. Umumnya masyarakat Minangkabau menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pertama atau bahasa ibu sebelum bahasa Indonesia atau bahasa kedua diperolehnya. Jadi,

jelaslah bahwa bahasa daerah tidak kalah penting dengan bahasa nasional kerana bahasa daerah merupakan komponen kebudayaan yang merupakan bagian dari suatu kebudayaan bangsa Indonesia. Untuk itu bahasa Minangkabau harus dibina dan dikembangkan agar peranan bahasa daerah dalam masyarakat tetap bertahan.

Menurut Ayub, dkk. (1993: 8) bahasa Minangkabau termasuk rumpun Melayu seperti halnya bahasa Indonesia. Dengan demikian, penerapan kelas kata yang disusun untuk bahasa Indonesia dapat diterapkan untuk kelas kata bahasa Minangkabau. Berpatokan dari pembagian kelas kata yang dilakukan oleh Kridalaksana (dalam Ayub, 1993: 8), kelas kata dalam bahasa Indonesia terdiriatas (1) verba, (2) adjektiva, (3) nomina, (4) pronomina, (5) numeralia, (6) adverbialia, (7) interogativa, (8) demonstrativa, (9) artikula, (10) konjungsi, dan (11) kategorifatis. Untuk itu lebih terarahnya penelitian ini, penulis hanya akan mengkaji kelas kata berupa pronomina.

Menurut Chaer (2008: 87) pronomina persona terbagi empat, yaitu (1) pronomina persona kata ganti diri, (2) pronomina demonstrative kata ganti penunjuk, (3) pronomina interogativa kata ganti tanya, dan (4) pronomina tak tentu.

Salah satu contoh keunikan pronomina persona kata ganti diri dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Simpang Kapuak adalah untuk menggantikan sebutan diri dengan pembicara dapat menggunakan persona yang bervariasi seperti *kau*, *supiak*, *piak*, *supiak banun* dan *sebutan nama diri* yang sama-sama berarti kamu (perempuan).

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti pronomina persona kata anti diri dalam bahasa Minangkabau di kenagarian Simpang Kapuak Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota dari kajian bentuknya. Berikut beberapa bentuk pronomina persona kata ganti diri kamu untuk perempuan dalam bahasa Minangkabau di daerah Simpang Kapuak yaitu *kau*, *supiak*, *piak*, *supiak banun*, dan *sebutan nama diri* terdapat pada data berikut:

- (1) Yobona babuek bona lakukau e.
 ‘Benar-benar sekali tingkah kamu (perempuan) ya’.

Bentuk pronomina persona kata ganti diri orang kedua tunggal	Fungsi pronomina persona kata ganti diri orang kedua tunggal
(1) <i>Kau</i>	Berfungsi untuk berbicara kepada orang yang sudah akrab seperti teman sebaya perempuan dan orang yang lebih kecil perempuan,

Pada data (1) terdapat pronomina persona orang kedua tunggal dalam bentuk persona orang kedua tunggal *kau*. Persona orang kedua tunggal *kau* tetapi karena sudah akrab dan terbiasa, persona ini sudah biasa digunakan. Persona orang kedua tunggal *kau* ini juga bisa digunakan kepada perempuan yang lebih dewasa ketika sedang marah. Pronomina persona orang kedua tunggal *kau* dianggap lebih kasar di daerah Simpang Kapuak.

- (1a) Yobona babuek bona laku e *supiak*.
 ‘Benar-benar sekali tingkah kamu (perempuan) ya’.

Bentuk pronomina persona kata ganti diri orang pertama tunggal	Fungsi pronomina persona kata ganti diri orang pertama tunggal
(1a) <i>Supiak</i>	Berfungsi untuk berbicara kepada orang yang sudah akrab seperti teman sebaya perempuan dan orang yang lebih kecil perempuan, tetapi karena sudah akrab dan terbiasa, persona ini sudah biasa digunakan.

Pada data (1a) terdapat bentuk pronomina persona kata ganti orang pertama tunggal yaitu *supiak*. Biasanya di daerah Simpang Kapuak ini, kata ganti diri *supiak* berfungsi untuk berbicara kepada orang yang lebih kecil usianya dari si penutur dan sebutan ini hanya untuk orang yang sudah akrab saja.

(1b) Yobona babuek bona laku e *piak*.

‘Benar-benar sekali tingkah kamu (perempuan) ya’.

Bentuk pronomina persona kata ganti diri orang pertama tunggal	Fungsi pronomina persona kata ganti diri orang pertama tunggal
(1b) <i>Piak</i>	Hanya digunakan kepada orang yang sudah akrab saja.

Selanjutnya pada data (1b) terdapat bentuk pronomina persona kata ganti diri *piak*. Kepada orang yang lebih kecil dan sama besar usianya dengan penutur. Tetapi, kaa ganti diri ini hanya digunakan kepada orang yang sudah akrab saja..

(1c) Yobona babuek bona laku e *supiak banun*.

‘Benar-benar sekali tingkah kamu (perempuan) ya’.

Bentuk pronomina persona kata ganti diri orang kedua tunggal	Fungsi pronomina persona kata ganti diri orang kedua tunggal
(1c) <i>Supiak banun</i>	Berfungsi untuk berbicara kepada orang yang lebih kecil dan sama besar dengan penutur

Persona orang kedua tunggal *supiak banun* terdapat pada data (1c). *Supiak banun* berfungsi untuk berbicara kepada orang yang lebih kecil dan sama besar dengan penutur. Bentuknya bervariasi yaitu dengan persona orang kedua tunggal (1a) *supiak*, persona orang kedua tunggal (1b) *piak*, dan persona orang kedua tunggal (1c) *supiak banun* yang dapat saling menggantikan dan makna yang

terkandung di dalamnya tidak berubah. Di samping itu, juga terdapat variasi persona orang kedua tunggal yaitu dengan sebutan nama diri dapat dilihat pada data berikut.

(1d) Yobona babuek bona laku e *Nadine*.

‘Benar-benar sekali tingkah kamu (perempuan) ya’.

Bentuk pronomina persona kata ganti diri orang pertama tunggal	Fungsi pronomina persona kata ganti diri orang pertama tunggal
(1d) <i>Nadine</i>	Digunakan untuk menggantikan sebutan nama diri baik kepada teman sebaya atau pun orang yang lebih kecil perempuan.

Pada data (1d) juga terdapat pronomina persona orang kedua tunggal yaitu sebutan nama diri *Nadine*. Pronomina persona orang kedua tunggal ini berfungsi untuk berbicara kepada orang yang lebih kecil, sama besar, dan orang yang lebih besar tergantung konteks pemakaiannya. Selanjutnya, persona orang kedua tunggal untuk kamu laki-laki *ang* bervariasi dengan *subiang*, *biang* terdapat pada data berikut.

(2) *Ang* kalau ndak jadi kiun kok, kaniak lu muah.

‘Kamu (laki-laki) kalau tidak jadi kesana nanti, kesini dulu ya’.

(2a) Kalau ndak jadi kiun kok, kaniak lu muah *subiang*.

‘Kalau tidak jadi kesana nanti, kamu (laki-laki) kesiniduluya’.

(2b) Kalau ndak jadi kiun kok, kaniak lu muah *biang*.

‘Kalau tidak jadi kesana nanti, kamu (laki-laki) kesini dulu ya’.

Bentuk pronomina persona kata ganti diri orang kedua tunggal	Fungsi pronomina persona kata ganti diri orang kedua tunggal
(2) <i>Ang</i> (2a) <i>Subiang</i> (2b) <i>Biang</i>	Untuk mengganti sebutan diri teman sebaya laki-laki dan untuk orang lebih kecil laki-laki.

Pada data (2) untuk panggilan sebaya laki-laki dan untuk orang lebih kecil laki-laki dapat digunakan persona orang kedua tunggal *ang*. Pronomina persona

orang kedua tunggal *ang* ini juga dianggap kasar, tapi karena sudah terbiasa, sebutan *ang* itu sudah dianggap biasa. Namun, sebutan *ang* untuk persona orang kedua tunggal juga berfungsi untuk berbicara kepada orang yang lebih tua dalam keadaan emosi tetapi dianggap lebih kasar dan tidak sopan. Persona orang kedua tunggal *ang* dapat digantikan dengan persona orang kedua tunggal *subiang* (2a), pronomina persona orang kedua tunggal *biang* (2b) dan makna yang terkandung di dalamnya tidak berubah. Selain *subiang dan biang*, variasi persona orang kedua tunggal untuk kamu laki-laki yaitu *buyuang*, *yuang*, dan *ang yuang* terdapat pada data berikut.

- (2c) Kalau ndak jadi kiun kok, kaniak lu muah *buyuang*.
‘Kalau tidak jadi kesana nanti, kamu (laki-laki) kesini dulu ya’.
- (2d) Kalau ndak jadi kiun kok, kaniak lu muah *yuang*.
‘Kalau tidak jadi kesana nanti, kamu (laki-laki) kesini dulu ya’.
- (2e) Kalau ndak jadi kiun kok, kaniak *ang* lu muah *yuang*.
‘Kalau tidak jadi kesana nanti, kamu (laki-laki) kesini dulu ya’.

Bentuk pronomina persona kata ganti diri orang kedua tunggal	Fungsi pronomina persona kata ganti diri orang kedua tunggal
(2c) <i>Buyuang</i>	Digunakan kepada laki-laki yang sebaya dan kepada laki-laki yang lebih kecil.
(2d) <i>Yuang</i>	
(2e) <i>Ang yuang</i>	

Pada data (2c) terdapat persona orang kedua tunggal *buyuang* untuk menyebut kamu laki-laki. Persona orang kedua tunggal *buyuang* juga bervariasi yaitu dengan persona orang kedua tunggal (2d) *yuang* dan (2e) *ang yuang*. Persona orang kedua tunggal *buyuang*, *yuang*, dan *ang yuang* biasanya digunakan kepada laki-laki yang sebaya dan kepada laki-laki yang lebih kecil. Sebutan ini, hanya digunakan kepada orang yang sudah akrab saja karena dianggap kasar. Pronomina persona orang kedua tunggal *buyuang*, *yuang*, dan *ang yuang* dapat

saling menggantikan dan makna di dalamnya tidak berubah. Di samping itu juga ditemukan sebutan nama diri untuk pronomina orang kedua tunggal kamu laki-laki yaitu *Randi* dapat dilihat pada data berikut.

(2f) Kalau ndak jadi kiun kok, kaniak lu muah *Randi*.
 ‘Kalau tidak jadi kesana nanti, kesini duluya *Randi*’.

Bentuk pronomina persona kata ganti diri orang kedua tunggal	Fungsi pronomina persona kata ganti diri orang kedua tunggal
(2f) <i>Randi</i>	Digunakan kepada orang yang lebih kecil, orang yang sama besar dan orang yang usianya lebih besar tergantung dengan siapa dia berbicara.

Pada data (2f) juga terdapat variasi untuk persona kamu laki-laki yaitu dengan menggunakan sebutan nama diri *Randi*. Persona orang kedua tunggal ini bisa digunakan kepada orang yang lebih kecil, orang yang sama besar dan orang yang usianya lebih besar tergantung dengan siapa dia berbicara.

1. 2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah yang ditemukan adalah :

1. Bentuk dan fungsi pronomina persona dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Simpang Kapuak, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Makna pronomina persona dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Simpang Kapuak, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah penelitian ini adalah bentuk dan fungsi pronomina persona dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Simpang Kapuak, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk dan fungsi pronomina persona dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Simpang Kapuak, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk dan fungsi pronomina persona dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Simpang Kapuak, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis untuk :

1. Pembaca, dapat menambah wawasan tentang bahasa, khususnya variasi bahasa.
2. Ilmu pengetahuan, menambah pengetahuan tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi variasi penggunaan bahasa masyarakat.
3. Peneliti, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.